

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

### **PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RISIKO KE DEPAN**

Pada komoditi Daging Sapi Murni perkembangan harga pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember mengalami fluktuasi harga yaitu menyentuh harga Rp. 135.000. Perkembangan harga tersebut relatif bagus mengingat kondisi Kabupaten Serang yang belum memiliki RPH (Rumah Potong Hewan) Tidak adanya RPH ini menjadikan pemerintah sulit untuk mendata produksi daging di Kabupaten Serang. RPH yang terdapat di Kabupaten Serang dimiliki oleh pihak swasta, sehingga akan terjadi kendala ketika melakukan pendataan.

Pada sumber protein lainnya, harga Daging Ayam juga stabil menyentuh angka Rp. 38.000 sampai dengan bulan Desember. Selanjutnya Telur Ayam mengalami fluktuasi harga, fluktuasi harga tersebut masih dalam kategori aman dan masyarakat dapat menjangkaunya. Pada bulan Oktober rata-rata harga Telur Ayam menyentuh harga dapat menjangkaunya. pada bulan Oktober rata-rata harga Telur Ayam menyentuh harga Rp. 27.000, setelah itu harga Daging Ayam turun sedikit menjadi Rp. 26.000 pada bulan November, selanjutnya kenaikan harga terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 30.000

Sementara pada komoditi gula pasir harga mengalami deflasi. Pada bulan Oktober hingga bulan November minggu ke-3 harga Gula Pasir menyentuh angka Rp. 18.000. dan pada bulan November minggu ke-4 sampai dengan bulan Desember harga Gula Pasir turun menjadi Rp. 17.000, ini dipengaruhi oleh produksi gula nasional yang belum memenuhi tingkat konsumsi gula, artinya masih tergantung dari ekspor yang harganya tidak bisa terlalu kita kendalikan. Selain itu juga HET tersebut juga mengatur tentang pembelian harga acuan gula konsumsi pada tingkat petani ditetapkan menjadi Rp.12.500. Hal ini diharapkan petani gula juga bisa merasakan harga yang wajar dan sesuai dengan kondisi terkini.

Selanjutnya pada komoditi tepung terigu harga masih relatif stabil. Harga tepung terigu pada bulan Oktober menyentuh Rp. 12.500 dan relatif stabil sampai bulan Desember.

Selanjutnya komoditi Beras mengalami kestabilan harga pada Beras IR 64 KW II. Bulan Oktober sampai dengan bulan Desember. Stabilitasnya harga beras pada bulan Oktober sampai dengan Desember dikarenakan pasokan beras yang memadai dan cukup dari permintaan konsumen, selain itu Bulog Kabupaten Serang juga berperan penting dalam pemenuhan stok Beras di Kabupaten Serang, harga Beras IR KW II pada bulan Oktober sampai dengan Desember stabil pada harga Rp. 12.000/kg.

Sementara untuk komoditas Cabe Merah pada triwulan IV tahun 2024 mengalami fluktuasi harga. Kenaikan yang sangat tinggi terjadi pada bulan November sampai dengan bulan Desember, kenaikan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November tidak terlalu signifikan, pada bulan Oktober minggu ke-1 sampai dengan minggu ke-4 harga Cabe Merah yaitu Rp. 20.000, selanjutnya mengalami kenaikan pada minggu ke-5 dari Rp. 20.000 menjadi Rp. 25.000, selanjutnya pada bulan November harga Cabe Merah relatif stabil dari minggu ke-1 sampai dengan minggu ke-4 yaitu Rp. 25.000. Selanjutnya harga Cabe Merah baru

mengalami kenaikan drastis pada bulan Desember di minggu ke-2 menjadi Rp. 35.000 dan terus naik hingga Rp. 60.000 sampai minggu ke-5.

### **RISIKO KEDEPAN**

Kondisi Triwulan IV relatif cukup stabil jika dibandingkan dengan kondisi triwulan III, banyak beberapa komoditi terkait bahan pokok yang mengalami kestabilan harga dan juga deflasi harga, terdapat beberapa komoditi dengan harga yang melonjak tinggi tetapi masih dalam batas wajar. Hal ini tentu gambaran untuk terus mempertahankan harga walaupun akan menghadapi tahun baru 2025 nantinya.

#### **2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.**

### **INDEKS PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH**

Apabila dilihat dari kacamata inflasi month on month sebenarnya angka inflasi pada Triwulan IV tahun 2024 mengalami kenaikan. Pada bulan Oktober angka inflasi menyentuh 0,14 dan naik menjadi 0,45 di bulan September, selanjutnya kembali naik pada bulan September menjadi 0,50. Tetapi jika mengingat pada triwulan III bahwa angka inflasi relatif dibawah 0,5 tentunya hal ini menjadi tantangan bagi Pemerintah untuk terus stabil menjaga inflasi sehingga angka inflasi bisa melonjak turun pada setiap bulannya selama tahun 2025 nanti. Angka inflasi yang turun pada triwulan III tahun 2024 patut disyukuri karena angka ini juga merupakan cerminan ketahanan ekonomi nasional khususnya provinsi Banten serta dapat memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan.

#### **3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

### **OPERASI PASAR MURAH**

Jajaran Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Serang meninjau Pasar Petir sekaligus menggelar operasi pasar atau OP komoditi beras dan minyak goreng pada Selasa, (24 Desember 2024). Kepala Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan (Diskoumperindag) Kabupaten Serang, Adang Rahmat, mengatakan peninjauan dan menggelar operasi pasar di Pasar Petir bertepatan dengan momen Natal dan Tahun Baru (Nataru). Adapun untuk operasi pasar, kata Adang, pihaknya menyediakan dua komoditi pangan yakni beras dan minyak goreng. Untuk beras dengan merek Stabilitas Pasokan Harga Pangan (SPHP) menyediakan sebanyak 400 kilogram (kg) dengan 5 kg per kemasannya sebesar Rp58 ribu atau Rp11.600 per liternya. "Untuk Minyak Goreng dengan merek Minyak Kita kami menyiapkan sebanyak 500 liter. Untuk warga maksimal diperbolehkan membeli beras 5 kilogram, dan minyak goreng sebanyak 2 liter saja tidak boleh lebih, alhamdulillah masyarakat sangat antusias," terangnya. Kepala Bagian (Kabag) Perekonomian dan Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah (Setda) Kabupaten Serang, Febrian Ripera, mengatakan harus lebih gencar lagi melakukan operasi pasar terlebih menjelang Natal dan Tahun Baru 2025. Selain OP, Jajaran TPID Kabupaten Serang juga melakukan peninjauan Pasar Petir untuk berdialog dengan para pedagang untuk survei harga-harga di pasaran. Hasilnya, ada beberapa komoditas seperti bawang merah, bawang putih, cabai merah, dan cabai rawit hijau mengalami kenaikan. "Kalau hargadaging ayam, daging sapi masih stabil, telur hanya naik sedikit. Kalau

kita melihat dari tahun-tahun sebelumnya, masih batas normal kenaikannya untuk saat ini," kata Febrian. Pada intinya, Febrian memastikan ke depan TPID akan menggalang kerjasama antar daerah yang tujuannya bagaimana bisa mengambil dari komoditas komoditas yang kira-kira harganya naik yang berarti sifatnya langka untuk komoditinya. Jika langka, TPID Kabupaten Serang akan mencoba untuk bekerja sama dengan daerah-daerah penghasil. "Nanti kita akan ambil baik dari Jakarta, Tangerang, kalau memungkinkan kita adakan kerja sama antar daerah dari Kabupaten Serang dengan Jakarta Pusat. Lalu bawang merah kerja sama dengan Brebes, supaya komoditas-komoditas ini memang terindikasi naik kita coba ambil suplai dari sana," terangnya. Adapun untuk intervensi, sebut Febrian, pemerintah akan mencoba memberikan subsidi ongkos angkutnya juga dari Bank Indonesia (BI) Perwakilan Banten. "Ini sebagai upaya untuk mencegah terjadinya inflasi. Intinya untuk mengantisipasi kenaikan harga, tapi bukan hanya di Kabupaten Serang, juga terjadi di daerah-daerah lain. Makanya kita harus banyak menggelar operasi pasar," ungkapnya

### **HIGH LEVEL MEETING RAPAT KOORDINASI TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH (TPID)**

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Serang melaksanakan rapat High Level Meeting terkait inflasi pada, 22 November 2024 di Ballroom Hotel Jayakarta Villas Anyer. Rakor sebagai bentuk upaya dukungan terhadap kebijakan pemerintah pusat, terutama untuk menjaga kondisi bahan pangan.

Plh. Sekertaris Daerah Kabupaten Serang sekaligus membuka acara HLM Rapat Koordinasi Tim TPID Kabupaten Serang, acara ini diadakan dalam rangka membahas terkait inovasi kedepan menjelang natal dan tahun baru 2025 sekaligus program-program antisipasi oleh seluruh dinas Tim TPID Kabupaten Serang untuk memaparkan langkah-langkah yang akan diambil dalam penanganan inflasi pada masa yang akan datang. Selanjutnya beliau juga memaparkan beberapa point penting yaitu menjaga komoditas agar terjangkau terkhusus pada saat menjelang natal dan tahun baru, fokus pembahasan kepada komoditas yang dirasa sensitif akan mengalami kenaikan harga, kedepannya akan diadakan zoom meeting rutin perminggu terkait dengan komoditas yang mengalami kenaikan harga, serta menentukan Early Warning System terkait antisipasi harga inflasi

### **SOSIALISASI GERAKAN TANAM PANGAN CEPAT PANEN**

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Serang melalui Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam mendorong para alim ulama yang tersebar di 29 kecamatan untuk peduli terhadap pengendalian inflasi di Kabupaten Serang. Salah satunya melalui Gerakan Ulama Peduli Inflasi Kabupaten Serang.

Staf Ahli Bupati Bidang Pembangunan Ekonomi dan Keuangan, Zaldi Dhuhana, menuturkan bahwa pihaknya berkeinginan melibatkan para ulama terkait upaya pengendalian inflasi. Sebab, pengendalian inflasi terdapat 3 penyebabnya: pertama, tidak adanya keseimbangan antara suplai dan permintaan; kedua, kenaikan biaya produksi; dan ketiga, adanya ekspektasi atau ekspekulan.

"Di bagian ketidakseimbangan suplai dan permintaan dengan keterlibatan para ulama di sini, kita ingin para santri ataupun masyarakat bisa diajak untuk meningkatkan produksi," kata Zaldi usai membuka Sosialisasi Gerakan Ulama Peduli Inflasi Kabupaten Serang yang digelar Bagian Perekonomian dan SDA di Aula Tb. Suwandi pada Rabu, 13 November 2024.

Misalnya, Zaldi mencontohkan, masyarakat ataupun para santri untuk mau menanam cabai merah atau memelihara domba, ternak ikan, atau ayam sehingga pengendalian inflasi di daerah, khususnya Kabupaten Serang, itu masih terjaga. "Khususnya di daerah-daerah tertentu yang suplainya itu harganya tidak naik tinggi," katanya

Sedangkan untuk komoditi penyebab inflasi di Kabupaten Serang, sebut Zaldi, sebenarnya ada 20 komoditi, tetapi yang paling sering bergejolak meliputi beras, cabai, bawang, daging ayam, daging sapi, telur, dan susu kaleng. "Itu komoditi utama yang sering bergejolak," terangnya.

Kepala Bagian (Kabag) Perekonomian dan Kesra Setda Kabupaten Serang, Febrian Ripera, berharap tokoh ulama atau tokoh masyarakat benar-benar dihargai oleh masyarakat atau orang tua bagi masyarakat. Melalui para tokoh ini, bagaimana bisa menanamkan pengendalian terkait permasalahan inflasi, bagaimana komoditas terjadi kenaikan harga di masyarakat itu atas dasar permintaan komoditas tertentu yang begitu banyak sehingga meningkatkan harga di masyarakat.

"Tujuan intinya bagaimana tokoh masyarakat ini bisa mengajak untuk pola hidup hemat dan juga mau bercocok tanam yang paling utama, serta peternakan sehingga mempunyai keahlian. Pasti akan merubah mindset tidak berharap bisa kerja, kerja, dan kerja, tapi punya penghasilan dari hasil bercocok tanam atau peternakan," katanya.

Sebab pada dasarnya, sebut Febrian, bahwa untuk komoditas-komoditas yang umumnya bahan pokok itu dihasilkan dari pertanian, perkebunan, dan segala macam lainnya. Namun, jika tidak diperkuat, bagaimana untuk ke depannya bisa memenuhi kebutuhan pokok sendiri.

"Karena kalau komoditas itu bahan pokoknya dari luar, pasti harganya akan lebih tinggi karena butuh transportasi untuk distribusinya. Makanya bagaimana masyarakat bisa mencukupi kebutuhan sendiri, contohnya cabai rawit dari hasil menanam sendiri," terangnya.

Namun jika masyarakat tidak mengetahui cara bercocok tanam, Febrian memastikan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) akan mengirimkan para penyuluh pertanian untuk memberikan pengetahuan tata cara bercocok tanam. Begitupun untuk di sektor perikanan, ada penyuluh dari Dinas Perikanan (Diskan).

"Jadi tinggal bagaimana mereka mau berkomunikasi dengan kita saja, terutama untuk awal dirubah dulu mindset-nya untuk mau dulu, mau bercocok tanam, mau beternak, dan mengelola ikan dan lainnya," jelas Febrian.

Pada Sosialisasi Gerakan Ulama Peduli Inflasi Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Serang menghadirkan sebagai narasumber yakni Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Serang, Tutty Amelia, dan Perwakilan Bank Indonesia (BI) Perwakilan Banten.

### **KUNJUNGAN KERJA TIM TPID KABUAPTEN SERANG KE PEREKONOMIAN SETDA KABUPATEN BANDUNG**

Tim TPID Kabupaten Serang melakukan Kunjungan Kerja ke Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Bandung dalam rangka memperkuat koordinasi antar daerah dalam pengendalian inflasi, serta mengidentifikasi praktik terbaik yang relevan untuk diadopsi di Kabupaten Serang.

Kunjungan kerja ini dilaksanakan pada Selasa, 19 November 2024 bertempat di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Bandung, Tim TPID Kabupaten Serang disambut oleh Kepala Bagian Perekonomian Kabupaten Bandung, didalamnya Perekonomian Bandung Barat memaparkan terkait dengan kebijakan pengendalian inflasi yang telah diterapkan, program unggulan ekonomi daerah, serta kolaborasi dengan stakeholder terkait.

Dimana terdapat 7 program unggulan Kabupaten Bandung yang berdampak terhadap penanganan inflasi secara tidak langsung, beberapa program tersebut diantaranya : Insentif guru ngaji berikut BPJS kesehatan dan Ketenagakerjaan, Pinjaman model bergulir tanpa bunga dan tanpa jaminan, Pemberian asuransi dan atau subsidi kepada petani, Intensif limnas berikut BPJS ketenagakerjaan, peningkatan siltap/insentif Pemdes dan BPD berikut BPJS Ketenagakerjaan, beasiswa bupati (BESRI) untuk anak-anak hafiz al-quran dan atau anak berprestasi ke perguruan tinggi, Intensif ustad/ustadzah, takmir, dan marbot, berikut BPJS ketenagakerjaan.

Hasil dari kunjungan Tim TPID ini adalah mengedintifikasi strategi yang dapat diadaptasi di Kabupaten Serang, Peluang Kolaborasi untuk pengembangan ekonomi berbasis komunitas dan sumber daya lokal, Kesepakatan untuk melanjutkan komunikasi antar tim guna mendukung keberlanjutan pengendalian inflasi di kedua daerah.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH**

1. Menjaga Rantai Pasokan Pasar di Kabupaten Serang
2. Meningkatkan Koordinasi TPID Kabupaten Serang dengan TPID kota/kabupaten Provinsi Banten
3. Pengawasan harga, pemerintah daerah bekerja sama dengan lembaga terkait yaitu Bulog untuk membantu dan mengendalikan fluktuasi harga pasar.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH**

1. Gerakan Pangan Murah (GPM) dilakukan hingga menjelang 2024 dan Tahun Baru 2025
2. Operasi Pasar lanjutan pada moment perayaan Hari Besar Keagamaan dan Nasional (HKBN)